

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah penyebab kematian dan kecacatan nomor tiga di dunia. Tanda klinis yang berkembang cepat dari gangguan fungsi otak fokal atau global disebut stroke. Stroke dapat menyebabkan kematian tanpa alasan lain selain vasikuler. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke setiap tahun, dengan 5 juta orang meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen. Berdasarkan diagnosis, prevalensi stroke di Indonesia meningkat pada tahun 2018. Dari 7% penduduk yang terkena stroke pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Putra Kusuma et al., 2022).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 ditemukan pravelensi stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk. Stroke lebih banyak menyerang pada penderita usia lebih dari 75 tahun. Pada 50,2 per 1.000 penduduk, berjenis kelamin laki-laki, 11,0 per 1.000 penduduk di daerah perkotaan, 12,6 per 1.000 penduduk, tidak/belum pernah sekolah, 21,2 per 1.000 penduduk tidak bekerja (Hidayat fahrul, 2023).

Ketika pasien stroke akut dirawat di rumah sakit, angka mortalitas dan morbiditas yang progresif. Faktor risiko yang dapat diubah termasuk hipertensi, diabetes mellitus, dan dislipidemia. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah seseorang melebihi batas normal. Hipertensi dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak atau terjadinya penyempitan pembuluh darah di otak (Ambarika et al., 2023).

Jumlah kejadian stroke berulang sebesar 29,52% umumnya meningkat pada usia 60-69 tahun (36,5%), dengan hipertensi (92,7 %) dan dislipidemia (34,2%) sebagai faktor resiko utama. Seseorang yang pernah mengalami stroke lebih rentan mengalami serangan stroke lagi setelah serangan yang pertama, hal ini terjadi karena semakin bertambah luasnya kerusakan otak yang terjadi akibat serangan stroke sebelumnya. Stroke berulang juga disebut sebagai stroke sekunder yaitu komplikasi yang sering muncul setelah pasien pulang dari rumah sakit dan terjadi dalam waktu kurang atau sama dengan 30 hari pasca serangan stroke pertama (Wulandari, 2021).

Stroke dapat terjadi berulang selama dan setelah fungsi neurologis pulih, yang memerlukan waktu 3 hingga 18 bulan (AHA dalam Suhadi, 2020). Setelah serangan pertama, stroke dapat terjadi lagi dengan kondisi yang lebih parah. Umumnya serangan stroke berulang terjadi pada penderita yang kurang dalam melakukan kontrol diri, selain itu bisa terjadi karena penderita sudah merasa sembuh pasca serangan yang pertama, sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya serangan berulang, seperti melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan, melakukan diet yang tepat, atau melakukan life style untuk mencegah terjadinya stroke berulang (Tunik, 2022). Menurut hasil studi penelitian selama melakukan praktik keperawatan elektif di RSUD dr Soedono Madiun terhitung selama satu bulan terakhir sebelum proses pengambilan data di bulan februari terdapat 317 pasien post stroke yang melakukan kontrol di poli syaraf secara rutin.

Metode yang digunakan pada pencegahan peningkatan tekanan darah pada post stroke salah satunya yaitu dengan melakukan life style dengan cara program

CERDIK dan PATUH. Program ini dirancang untuk mencegah berbagai Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat yang sehat. Program CERDIK mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pengukuran tekanan darah, kadar GDS dan kolesterol, menghindari merokok, melakukan aktivitas fisik (berdasarkan hasil pengkajian tingkat stroke yang diperlukan untuk rehabilitasi), menjaga pola makan yang sehat, mendapatkan cukup istirahat, dan mengelola stres. Sedangkan, pada program PATUH mencakup menghindari konsumsi alkohol dan rokok, pemeriksaan kesehatan teratur, minum obat seperti obat hipertensi secara teratur, dan melakukan senam yang aman untuk pasien stroke (Ekawati et al., 2021).

Menurut data Kemenkes.RI, 2014 dalam (Widiyanto et al., 2020) terdapat upaya lain untuk mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah yaitu dengan mengatasi obesitas, mengurangi asupan garam didalam tubuh, menciptakan keadaan rileks, melakukan olahraga teratur, berhenti merokok. Maka dari itu berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Gambaran Pencegahan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Post Stroke di Poli Syaraf RSUD dr Soedono Madiun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Pencegahan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Post Stroke”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran pencegahan peningkatan tekanan darah pada pasien post stroke di Poli Syaraf RSUD dr Soedono Madiun

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku CERDIK pada pasien post stroke.
- b. Mengidentifikasi perilaku PATUH pada pasien post stroke.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada hal yang berhubungan dengan pencegahan peningkatan tekanan darah pada pasien post stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya gambaran pencegahan peningkatan tekanan darah pada pasien post stroke diharapkan menjadi bahan masukan dan tolak ukur terhadap rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan yang komprehensif bagi pasien

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada hal yang berhubungan dengan pencegahan peningkatan tekanan darah pada pasien post stroke.

c. Bagi Penderita

Sebagai pengetahuan dalam upaya mencegah terjadinya serangan stroke secara berulang.